

Pendampingan Penyusunan Dokumen Pelaporan Keuangan LAZISMU Kabupaten Kutai Timur

Anisa Kusumawardani¹, Abdurrahman Maulana Yusuf ^{2*}, Sitti Rahma Sudirman ³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi S1 Akuntansi, Universitas Mulawarman, Samarinda,
Indonesia

Email: ¹anisa.kusumawardani@feb.unmul.ac.id, ^{2*}abdurrahmanmaulana@feb.unmul.ac.id,

³sittirahma@feb.unmul.ac.id

(* : coresponding author)

Abstrak – Zakat merupakan salah satu pilar penting dalam agama Islam, yang mengharuskan umat Muslim untuk memberikan sebagian dari harta mereka kepada mereka yang membutuhkan. Optimalisasi pengelolaan dan pelaporan dana zakat di Muhammadiyah sangat penting untuk memastikan transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan dari para Muzakki (penyumbang zakat) dan Mustahik (penerima zakat). Kegiatan Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, di bidang akuntansi pada Lazismu Kutai Timur, Kalimantan Timur. Metode pelaksanaan PKM ini yaitu dilakukan dengan cara sosialisasi yaitu dengan penyampaian materi mengenai peraturan dan teknis akuntansi. Selanjutnya dilakukan pula pendamping yaitu dengan membantu secara langsung permasalahan yang dihadapi oleh karyawan dan staf terkait akuntansi. Hasil yang didapatkan dari kegiatan PKM ini adalah meningkatkan pemahaman karyawan terutama dalam pengelolaan atau pengadministrasian akuntansi yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Selanjutnya mengidentifikasi hambatan dan tantangan yang dihadapi karyawan terkait akuntansi, rekomendasi kebijakan yang relevan akan disusun untuk meningkatkan efektivitas pelatihan dan edukasi pelaporan keuangan pada Lazismu Kutai Timur. PKM ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan pelaporan keuangan pada unit Lazismu kabupaten Kutai Timur, serta memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pelaporan keuangan dalam pembangunan ekonomi lokal.

Kata Kunci: Akuntansi, Lazismu, Pelaporan Keuangan, Zakat.

Abstract – Zakat is one of the important pillars in Islam, which requires Muslims to give part of their wealth to those in need. Optimizing the management and reporting of zakat funds in Muhammadiyah is very important to ensure transparency, accountability, and trust from Muzakki (zakat donors) and Mustahik (zakat recipients). This Community Service Activity aims to improve understanding in the field of accounting at Lazismu Kutai Timur, East Kalimantan. The method of implementing this PKM is carried out by means of socialization, namely by delivering material on accounting regulations and techniques. Furthermore, assistance is also provided by directly assisting with problems faced by employees and staff related to accounting. The results obtained from this PKM activity are to improve employee understanding, especially in the management or administration of accounting which can ultimately improve the quality of financial reports. Furthermore, identifying obstacles and challenges faced by employees related to accounting, relevant policy recommendations will be prepared to improve the effectiveness of financial reporting training and education at Lazismu Kutai Timur. This PKM is also expected to provide a real contribution in improving financial reporting at the Lazismu unit of Kutai Timur Regency, as well as providing a better understanding of the importance of financial reporting in local economic development.

Keywords: Financial Reporting, Accounting, Zakat, Lazismu.

1. PENDAHULUAN

Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) adalah bagian dari lembaga sosial dan keagamaan yang berperan penting dan bertujuan untuk mendukung dan memajukan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat, khususnya mereka yang membutuhkan, melalui pemanfaatan dana zakat dan sumbangan masyarakat. Pengelolaan dana zakat yang baik dan transparan sangat penting dalam Islam, dan Muhammadiyah berupaya untuk memastikan bahwa dana zakat yang mereka terima dan kelola disalurkan dengan benar sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Selain itu, Muhammadiyah juga berkomitmen untuk melaporkan penggunaan dana zakat kepada Muzakki (penyumbang zakat) dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya agar dapat mempertahankan tingkat kepercayaan yang tinggi.

Akuntabilitas dan transparansi dari LAZIS telah diatur oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2021). PSAK Syariah No. 109 telah disahkan pada tanggal 6 April 2010 dengan revisi terakhir pada

revisi tahun 2021. PSAK Syariah No. 109 dibuat untuk menyetarakan bentuk pelaporan transaksi zakat, infak dan sedekah. Oleh karena itu untuk memberikan informasi pengelolaan dana yang baik dan benar LAZIS harus menerapkan PSAK No. 109 (Saputro et al., 2018). Akuntansi syariah adalah konsep akuntabilitas yang terintegrasi dalam kegiatan keuangan berlandaskan Al-Quran dan Hadist. Pencatatan dan pengungkapan sangat diperlukan untuk menunjang pembuatan laporan keuangan syariah. Sehingga memerlukan aturan keuangan atau pedoman pencatatan akuntansi syariah untuk lembaga-lembaga keuangan syariah (Fitria et al., 2023). PSAK 109 bertujuan untuk memastikan LAZ menjalankan amanahnya sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku (Wanda et al., 2022)

Dalam pengelolaan dana zakat, banyak LAZISMU di tingkat kecamatan yang menghadapi tantangan dalam menyusun dokumen pelaporan keuangan yang tepat, akurat, dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku. Salah satu faktor penyebab terjadinya fenomena ini yakni keterbatasan sumber daya manusia yang berpengalaman dalam bidang akuntansi dan pemahaman yang kurang mendalam tentang proses pelaporan keuangan zakat. Untuk mengatasi fenomena ini, penting untuk meningkatkan edukasi pendampingan pelaporan keuangan di kalangan pegawai Lazismu. Implementasi akuntansi dengan akuntabilitas yang baik akan memberikan dampak positif yang lebih besar pada masyarakat secara berkelanjutan (Ramadhani et al., 2024).

Metode pelaksanaan PKM ini yakni dengan cara sosialisasi dan pendampingan yang diawali dengan pemberian materi oleh narasumber, diskusi dengan staf dan pegawai, lalu diakhiri dengan kegiatan pendampingan penyelesaian soal jawab kasus pelaporan keuangan akuntansi zakat. Menilik pada perbandingan setelah dilakukannya pendampingan pelaporan keuangan maka dapat diketahui bahwa terdapat perkembangan yang cukup signifikan salah satunya yaitu memahami pelaporan keuangan akuntansi zakat mereka dengan tepat.

Dengan pemahaman yang baik tentang pelaporan keuangan, dapat diharapkan bahwa penyusunan pelaporan keuangan Lazismu yang sesuai dengan kaidah-kaidah dan standar akuntansi yang berlaku, selanjutnya yakni meningkatkan kapasitas dan efektivitas LAZISMU dalam mengelola dana zakat, infak, dan shadaqah, serta memberikan manfaat yang lebih besar kepada mereka yang membutuhkan di wilayah Kabupaten Kutai Timur. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan yang telah dilakukan cukup membuahkan hasil yang positif. Mungkin dalam beberapa poin peningkatan pemahaman yang diterima peserta masih belum maksimal namun hal ini tidak mengendurkan semangat tim pengabdian, justru menjadi pemicu untuk kami untuk dapat terus melanjutkan program pendampingan ini melalui media jarak jauh sehingga para pegawai Lazismu Kutai Timur dapat menyusun kewajiban pelaporan keuangannya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi sosialisasi dan pendampingan.

2.1. Sosialisasi

Tujuan utama dari sosialisasi ini adalah untuk membekali peserta dengan pengetahuan dan keterampilan yang dapat langsung diaplikasikan dalam pekerjaan mereka. Adapun metode yang digunakan antara lain:

1. Metode Pemaparan/Ceramah; metode ini bertujuan untuk menjelaskan tentang pengertian akuntansi zakat, bimbingan, pelatihan, dan contoh-contoh praktis terkait penyusunan dokumen pelaporan keuangan. Pendampingan langsung ini memungkinkan pertukaran langsung pengetahuan dan keterampilan.
2. Metode Diskusi/Tanya jawab; metode ini bertujuan untuk mengkaji tentang pemahaman mengenai teknis penyusunan pelaporan keuangan yang mengikuti kegiatan.

2.2. Pendampingan

Hasil sosialisasi yang telah dilaksanakan harus tetap terus di pantau, hal ini perlu dilakukan agar dapat mencapai tujuan dari PKM ini. Pendampingan ini juga bermaksud untuk terus membantu para staf Lazismu Kutai Timur apabila mengalami kesulitan dalam pengadministrasian dokumen

laporan keuangan. Pada PKM pendampingan yang di gunakan adalah pendampingan jarak jauh dengan media WhatsApp.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan kegiatan sosialisasi dan pendampingan akuntansi zakat diawali oleh tutor dengan pengenalan mengenai penerapan akuntansi dasar, lalu dilanjutkan dengan spesifik ke PSAK No. 109. Diperlukan pemahaman yang mendalam mengenai teknik menganalisis transaksi, penjumlahan, sampai menyusun laporan keuangan. Dengan memahami PSAK No. 109, pengelola keuangan Lazismu dapat menyusun laporan keuangan yang jelas dan terstruktur, membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik terkait alokasi sumber daya dan perencanaan keuangan jangka panjang. Pemahaman mendalam terhadap PSAK No. 109 memungkinkan pengelola keuangan Lazismu menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat dan informatif, sehingga memudahkan dalam membuat keputusan strategis. Tujuan utama penerapan PSAK No. 109 adalah untuk menghasilkan laporan keuangan yang transparan dan dapat diandalkan, sehingga pihak-pihak yang berkepentingan dapat memperoleh informasi yang akurat mengenai kinerja keuangan lembaga amil zakat.

Respons positif dari peserta pelatihan terhadap kegiatan ini ditunjukkan dari banyaknya pertanyaan dan *sharing* pengalaman yang diberikan oleh para peserta. Ketertarikan peserta dalam memahami akuntansi zakat terlihat dari pertanyaan-pertanyaan terkait pembahasan soal-soal praktik akuntansi zakat. Para peserta berharap pelatihan dan pendampingan ini dapat memberikan manfaat bagi lembaga zakatnya di masa mendatang. Pendampingan yang dilakukan oleh tim pengabdian dan narasumber selama pelatihan memberikan motivasi kepada para peserta untuk terus belajar lebih baik melalui upaya perluasan dan peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap laporan keuangan para amil zakat.

Proses sosialisasi dan pendampingan dalam penyusunan dokumen keuangan Lazismu memiliki serangkaian faktor penghambat, seperti keterbatasan sumber daya keuangan, ketidaktersediaan waktu yang memadai, tingkat pemahaman awal yang berbeda, kendala teknis dan infrastruktur, kurangnya dukungan, ketidaksesuaian materi dengan kebutuhan peserta. Untuk mengatasi faktor penghambat ini, dapat meningkatkan solusi strategis dan berikutnya, seperti meningkatkan sumber pendanaan tambahan, pemahaman para peserta, melakukan evaluasi berkala dan pada materi yang disosialisasikan



Gambar 1. Proses Kegiatan Sosialisasi dan Pendampingan



Gambar 2. Lokasi Lazismu Kutai Timur

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan PKM dengan melakukan sosialisasi dan pendamping dokumen pelaporan keuangan merupakan kegiatan yang penting dalam membangun pemahaman dan keterampilan keuangan zakat ditujukan untuk membantu Lazismu Kutai Timur, dalam melakukan perhitungan dan melaporkan laporan keuangan sesuai dengan standar PSAK 109.

Untuk mencapai tujuan kegiatan, Tim melakukan survei pendahuluan untuk mengumpulkan bahan dan analisis kondisi pelaporan keuangan Lazismu Kutai Timur. Hasil analisis awal menunjukkan beberapa kelemahan dalam pelaporan keuangannya. Untuk mengatasi kelemahan tersebut, kami menetapkan prioritas kegiatan yang segera dilaksanakan yaitu memberikan edukasi dan perhitungan akuntansi zakat sesuai 109.

REFERENCES

- Fitria, Y., Kusumawardani, A., Nur Khairin, F., & Syakura, M. A. (2023). Pengayaan Pengetahuan Siswa SMA 3 Samarinda Melalui Pengenalan Dan Pelatihan Akuntansi Syariah. *Jurnal Kreativitas dan Inovasi (Jurnal Kreanova)*, 3(1), 1–5. <https://doi.org/10.24034/kreanova.v3i1.5327>
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2021). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 109: Akuntansi Zakat, Infak, dan Sedekah*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Saputro, E., Shodiq Askandar, N., & Afifudin, A. (2018). Analisis Penerapan PSAK 109 Pada Lembaga Amil Zakat (Studi Kasus Pada LAZIS Sabilillah Kota Malang). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 7(4), 94–103.
- Nasution, Y. S. J. Analisis Penerapan PSAK No. 109 Tentang Akuntansi Zakat, Infak, dan Sedekah Pada Lazismu Kota Medan. *JAAKFE UNTAN (Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura)*, 12(2), 115-124.
- Ramadhani, M. H. Z. K., Rinaldi, M., Fitria, Y., & Syakura, M. A. (2024). Bimbingan Teknis Pelaporan Keuangan Yayasan ISAK 35 Pada Yayasan Pendidikan Kutai Timur. *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4: Mei), 234-237.
- Wanda, A., Setiawan, I., & Wardiyah, M. L. (2022). Penerapan PSAK 109 Pada Akuntansi Zakat, Infak dan Sedekah Di LAZ Al-Kasyaf Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam*, 4(2), 112-132.